

Motivasi dan Kreativitas: Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Kreativitas

Suharnan

Fakultas Psikologi, Universitas Darul Ulum, Jombang

Abstrak. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik selalu dimiliki setiap orang dalam melakukan aktivitas, namun tingkatannya boleh jadi berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan motivasi ini bisa memiliki dampak tertentu bagi kreativitas, karena motivasi merupakan salah satu komponen penting di dalam proses kreativitas. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan peran penting yang dimainkan oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik di dalam kreativitas. Subjek penelitian adalah 128 murid sekolah menengah pertama yang berusia setara 13 tahun, 6 bulan. Data dikumpulkan melalui tes kreativitas dan skala motivasi intrinsik-ekstrinsik. Analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi parsial kemudian dilanjutkan dengan analisis *cluster*. Hasil analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berkorelasi positif dengan kreativitas. Sebaliknya motivasi ekstrinsik berkorelasi negatif dengan kreativitas. Hasil analisis *cluster* menunjukkan bahwa, mereka yang memiliki motivasi intrinsik tinggi cenderung memiliki kreativitas yang tinggi, sementara mereka yang memiliki motivasi ekstrinsik tinggi cenderung memiliki kreativitas yang rendah, dan mereka yang memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang seimbang cenderung memiliki kreativitas pada taraf sedang. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik memainkan peran sangat penting di dalam kreativitas, sedangkan motivasi ekstrinsik tidak, bahkan dapat menghambat kreativitas.

Kreativitas merupakan salah satu kualitas dasar psikologi yang perlu ditumbuhkembangkan pada setiap orang (Suharnan 1995, 1996). Menurut pendapat deBono (1995) tanpa kreativitas suatu masyarakat akan melakukan aktivitas yang sama secara berulang-ulang dari waktu ke waktu, dan sama sekali tidak akan mengalami perubahan serta kemajuan yang berarti bagi kehidupannya. Dengan kata lain, jika kehidupan masyarakat ingin berkembang dan mengalami banyak kemajuan maka diperlukan kreativitas yang tinggi dari masyarakat itu sendiri. Hal ini telah dibuktikan oleh bangsa Jepang yang mencapai kemajuan ekonomi dan industri yang luar biasa disebabkan masyarakatnya

banyak yang kreatif, seperti disimpulkan oleh hasil penelitian Hany & Heller (Heller, 1996).

Uraian di atas menggambarkan betapa penting nilai kreativitas bagi kehidupan masyarakat sekalipun dalam kondisi yang relatif stabil. Apalagimenghadapi kehidupan di era mendatang yang cepat berubah secara mendasar dan lebih kompleks, sudah tentu masyarakat sangat memerlukan kreativitas paling sedikit untuk kepentingan beradaptasi agar dapat mempertahankan eksistensinya (Suharnan, 1995, 1996). Dengan demikian, nilai tinggi yang melekat pada kreativitas barangkali melebihi penguasaan pengetahuan faktual dan keterampilan khusus yang dimiliki seseorang. Sebab, pengetahuan